

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama Islam berkembang di berbagai Negara, bahkan sampai pernah mencapainya per tiga dunia tak lain karena aktivitas dakwah. Penyebaran yang dilakukan tanpa henti dan dilakukan oleh setiap umat muslim di dunia. Dakwah merupakan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan oleh setiap muslim. Karena dakwah merupakan kewajiban individual sekaligus juga kewajiban kolektif bagi umat Islam. Menurut logika (ilmu berfikir lurus), dakwah berarti dua orang atau lebih yang salah satu atau sebagai diantaranya menyampaikan pesan dakwah. Definisi dari dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Dakwah *bil hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap

kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah.<sup>1</sup>

Masa remaja adalah masa yang paling menentukan masa depan karena masa remaja hanya satu kali dalam kehidupan, jika seorang remaja merasa pentingnya masa-masa ini maka seorang remaja akan merasa betapa berharganya dan peluang yang sangat pesat untuk meraih cita-cita yang di angan-angarkannya hanya sekali yakni pada masa remaja. Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami.

Masyarakat kampung blok Ambon yang merupakan perkampungan yang berada di tengah kota Tangerang dalam kehidupan sosialnya masih sangat

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH 2008), p. 178.

jarang mementingkan aspek keberagaman. Remaja masjid yang menjadi pilar keberagamaan dan menjadi salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam masyarakat kampung Ambon, hal ini terlihat dari banyak sekali kegiatan pengajian yang di koordinir oleh remaja masjid kampung Ambon. Kegiatan yang dilakukan remaja masjid kampung Ambon ialah: a) Pengajian mingguan yang rutin dilakukan setiap hari minggu jam 10.00 WIB sampai dengan dzuhur, b) pengajian atau silaturahmi antar remaja masjid tiap kampung yang di dalamnya diadakan santunan kepada masyarakat yang membutuhkan di laksanakan ba'da dzuhur, c) pengajian rutin bapak-bapak yang dilakukan ba'da sholat maghrib. Selain kegiatan pengajian, perayaan hari besar pun dilakukan dan di panitai oleh para remaja masjid, seperti perayaan 27 rajab, kelahiran Nabi Muhammad, dan segala PHBI. Masyarakatpun memberikan respon positif atas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh para Remaja Masjid.

Dari latar belakang di atas Penulis mengangkat judul: “Aktivitas Keberagamaan Remaja Masjid dalam Pengembangan Dakwah Bil Hal (Studi di Kp. Blok Ambon Kec. Batu Ceper Kota Tangerang).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka penulis juga telah merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas keberagamaan remaja masjid dalam pengembangan dakwah bil hal (Studi di Kp. Blok Ambon Kec. Batu Ceper Kota Tangerang)?

2. Bagaimana respon masyarakat terhadap aktivitas keberagamaan remaja masjid dalam pengembangan dakwah bil hal (Studi di Kp. Blok Ambon Kec. Batu Ceper Kota Tangerang)?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas keberagamaan remaja masjid dalam pengembangan

dakwah bil hal (Studi di Kp. Blok Ambon Kec. Batu Ceper Kota Tangerang).

2. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap aktivitas keberagaman remaja masjid dalam pengembangan dakwah bil hal (Studi di Kp. Blok Ambon Kec. Batu Ceper Kota Tangerang).

#### **D. Kerangka Pemikiran**

##### **a. Pengertian Dakwah Bil Hal**

Secara harfiah *dakwahbil-hal* berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata dan bukan tandingan *dakwah bil-lisan* tetapi saling melengkapi antara keduanya. Dalam pengertian lebih luas *dakwah bil-hal*, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan. seperti kemiskinan, kebodohan,

keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.<sup>2</sup>

Dakwah bil al-hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (*al-Mad'ulah*) mengikuti jejak dan hal ihwal si Da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah ﷺ tiba di kota Madinah, dia mencontohkan *dakwah bil-hal* ini dengan mendirikan Masjid Quba, dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan *ukhuwah Islamiyah*.<sup>3</sup>

Sementara itu ada juga yang menyebut *dakwah bil-hal* dengan istilah dakwah *bil-Qudwah* yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan akhlaq karimah. Sejalan dengan ini seperti apa yang dikatakan oleh Buya Hamka bahwa akhlaq sebagai alat dakwah,

---

<sup>2</sup> Sya'diah. **Dakwah Bil Hal Sebagai Upaya Menembuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Masyarakat**. (Bandung: 2006) p.27

<sup>3</sup> Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Dakwah> diakses pada tanggal 10 April 2017

yakni budi pekerti yang dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi dengan budi pekerti yang luhur. Seperti yang telah dijelaskan dalam Qs. as-Shaff : 2-3.

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”<sup>4</sup>

Sesuai dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa *dakwah bil-hal* mempunyai peran dan kedudukan penting dalam *dakwah bil-lisan*. *Dakwah bil-hal* bukan bermaksud mengganti maupun menjadi perpanjangan dari *dakwah bil-lisan*, keduanya mempunyai peran penting dalam proses menyampaikan ajaran Islam, hanya saja tetap dijaga isi *dakwah* yang disampaikan secara lisan itu harus seimbang dengan perbuatan nyata. Oleh karenanya, *dakwah bil-hal* adalah merupakan usaha menyampaikan ajaran Islam kepada umat baik perorangan maupun kelompok dengan cara membantu mengatasi masalah yang dihadapi umat. Masalah tersebut merupakan masalah

---

<sup>4</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Qs. ash-Shaff : 2-3

hidup dan kehidupan umat, usaha pemecahan masalah ini berangkat dari akar masalah, yang pada akhirnya umat itu sendiri yang mengatasi masalah mereka dengan dasar kesadaran, sumber-sumberdaya yang mereka miliki digali, dimobilisir, diorganisasi oleh mereka untuk memenuhi kebutuhan. Ini artinya bahwa dakwah merupakan usaha membangun manusia seutuhnya (rohani dan jasmani). Rohani menumbuhkan kesadaran membangun dan jasmaninya memunculkan tindakan-tindakan yang nyata dalam pembangunan.

### **B. Remaja Masjid**

Kaitannya dengan pembangunan dan perubahan masyarakat, maka dalam hal ini remaja menjadi salah satu agen perubahan (*agent of change*).

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti: diba'iyah, yasin tahlil, pengajian rutin, santunan

anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kaimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.

Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada.

Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan. Jika kita melihat organisasi remaja masjid maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat diluar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi

mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu. Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dalam dunia pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah masjid. Hal ini dikarenakan masjid menjadi sentral tempat penyiaran pendidikan agama Islam yang sudah berlaku mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW. Hingga saat ini, para umat muslim tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai lembaga pendidikan keagamaan seperti: membentuk TPQ, remaja masjid, ta'mir masjid dan juga disertai dengan kegiatankegiatan keagamaan yang mendukung seperti yasin, tahlil, istighosah dan pengajian rutin.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasjid kebanyakan diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Sementara untuk para pemuda jarang sekali yang

mengikutinya, terlebih lagi untuk bergabung dalam organisasi Islam, seperti: IPPNU, IPNU, dan Remas. kondisi tersebut disebabkan adanya krisis moral yang melanda masyarakat khususnya pada generasi muda. Melihat remaja masjid yang tetap eksis dari zaman dulu sampai sekarang dengan selalu mencoba dan berusaha dengan cara memfungsikan masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan serta berupaya mengadakan berbagai macam kegiatan dan aktifitas untuk masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat. Dalam kehidupan beragama ada 2 aspek yaitu:

- a. Kesadaran beragama adalah menjalankan perintah agama tanpa ada unsur keterpaksaan tetapi atas keinginannya sendiri, sedangkan
- b. Kerukunan beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk

melaksanakan agama sesuai dengan keyakinannya dalam keadaan rukun dan damai.

Dalam kehidupan masyarakat keaktifan beribadah sangat diperlukan, mengingat keagamaan dilingkungan masyarakat cenderung dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan masyarakat, bisa dikatakan bahwa jika lingkungan masyarakatnya agamis dan bergaul dengan orang-orang yang memegang teguh keimanan maka kondisi agamanya akan berpengaruh menjadi baik dan juga sebaliknya.<sup>5</sup>

#### **E. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu metodologi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian ini dilakukan melalui pendekatan yang diarahkan pada

---

<sup>5</sup> Jurnal UIN Bandung,  
<http://digilib.uinsby.ac.id/9384/3/Bab%201.pdf> diakses pada tanggal 9 April 2017

latar dan individu tersebut secara utuh.<sup>6</sup> Sesuai dengan definisi tersebut oleh Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>7</sup> Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.<sup>8</sup>

Penelitian kualitatif berdasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci,

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) p. 4

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... p. 5

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... p. 5

dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut tersebut dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam Penelitian aktivitas beragama di lokasi kampung Ambon, penulis memilih metode ini didasarkan

pada anggapan bahwa sangat tepat untuk diteliti secara mendalam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penulis berharap dapat memenuhi akar masalah yang ada yang telah penulis angkat.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut lofland dan lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.<sup>9</sup> Seorang periset harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data adalah prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya riset. Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... p. 157

Dalam riset kualitatif dikenal metode pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi

Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan empiris.<sup>10</sup>” Bisa juga Observasi disebut teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang di rencanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol reliabilitas dan validitasnya. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan kurang lebih beberapa kali pertemuan untuk

---

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) p. 83

menganalisa lingkungan dan fenomena yang ada di masyarakat kp. Blok Ambon, kec. Batu Ceper.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu maksud mengadakan wawancara, seperti di tegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian.<sup>11</sup> Kunci wawancara yang baik menurut Mike Fancher menyatakan adalah memungkinkan narasumber mengatakan apa yang sebenarnya dipikirkan, bukan memikirkan apa yang mau dikatakan.

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa orang dari remaja masjid dengan mengambil sampel 10-

---

<sup>11</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, ... p. 186

15 orang dan masyarakat kp. Blok Ambon, Kec. Batu Ceper.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari/karangan, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi juga biasanya digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil beberapa gambar lingkungan dan kegiatan maupun fenomena yang ada.

## 2. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif menurut Bodgan dan Biklen, 1982 adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain, Analisis Data Kualitatif menurut Seiddel, 1998 prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi, kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

## **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I Pendahuluan** : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan,

**BAB II Tinjauan Pustaka** : Pengertian Komunikasi, Komunikasi Dakwah, Keberagamaan, dan Remaja Masjid.

**BAB III Tinjauan Umum** : Gambaran Umum Masyarakat kp. Blok Ambon Kec. Batu Ceper, Gambaran Umum Remaja Masjid kp. Blok Ambon Kec. Batu Ceper .

**BAB IV Pembahasan dan Analisis** : Berisi tentang aktivitas keberagamaan Remaja Masjid dan bagaimana respon masyarakat terhadap aktivitas keberagamaan Remaja Masjid.

**BAB V Penutup dan Kesimpulan:** Berisi tentang penutup kesimpulan dan saran.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> FUDA, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Serang: FUDA press, 2015) p. 19*